BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan wilayah merupakan hubungan yang harmonis antara sumberdaya alam, manusia, dan teknologi dengan memperhitungkan daya tampung lingkungan dalam memberdayakan masyarakat (Alkadri,2001). Dalam jangka panjang, fokus utamanya adalah mengenali dan mengoptimalkan potensi sumber daya alam serta potensi lokal suatu daerah yang bisa mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini juga mencakup upaya mengurangi kemiskinan dan mengatasi berbagai hambatan pembangunan di tingkat daerah untuk mendukung tercapainya tujuan pembangunan secara menyeluruh.

Pengembangan wilayah bertujuan membawa suatu daerah menuju tingkat kemajuan yang diharapkan. Salah satu strategi penting dalam proses ini adalah pengembangan sektor-sektor unggulan, di mana sektor pertanian menjadi salah satu yang memiliki peran signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Jensanura (2016) menyatakan bahwa sektor pertanian memainkan peranan krusial dalam pembangunan daerah karena mampu menjadi penggerak bagi sektor-sektor lainnya, serta berkontribusi dalam mengurangi kesenjangan pembangunan antarwilayah dan ketimpangan pendapatan antar kelompok masyarakat.

Pertanian dipandang sebagai suatu sektor yang memiliki kemampuan khusus dalam memadukan pertumbuhan dan pemerataan (*growth with equity*) atau pertumbuhan yang berkualitas (Daryanto dan Hafizrianda, 2010). Sektor pertanian sendiri dikelompokkan kedalam lima subsektor yaitu tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan.

Pembangunan ekonomi di tingkat nasional dan regional dapat dibantu oleh sektor pertanian. Oleh karena itu, sektor pertanian pada umumnya dan subsektor tanaman pangan pada khususnya seharusnya menjadi mesin utama pembangunan (Keratop, 2016). Dengan kata lain, pertumbuhan sektor pertanian diprioritaskan di atas pembangunan ekonomi regional dan nasional untuk benar-benar menciptakan sektor pertanian yang kuat. Untuk memastikan ketahanan pangan nasional,

pertanian memainkan peran penting dan vital dalam kehidupan manusia dengan memasok bahan pangan bagi penduduk.

Berdasarkan potensi daerah, sektor pertanian dapat dijadikan menjadi prioritas utama dalam pembangunan daerah. Sejalan dengan amanat UU No. 18 tahun 2012 tentang pangan yang menyatakan bahwa penyelenggaraan pangan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memproduksi, menyediakan pangan yang beraneka ragam, memenuhi persyaratan aman, mutu dan gizi, mewujudkan kecukupan pangan pokok. Pangan pokok yang dimaksud dalam UU diatas salah satunya bersumber dari komoditas-

komoditas yang ada di sektor pertanian. Inilah yang menjadi urgensi untuk dilakukan kajian ataupun penelitian.

Kabupaten Manggarai Barat kaya dengan sumber daya alam yang dimiliki, baik berupa kondisi fisik wilayah dan potensi lain yang dihasilkannya. Pada aspek fisik Kabupaten Manggarai Barat secara umum sangat memiliki potensi untuk mendukung pengembangan kegiatan ekonomi sektor pertanian, khususnya sub sektor tanaman pangan sangat potensial untuk dikembangkan sebagai kawasan pengembangan pertanian di Provinsi NTT sesuai dengan kebijakan pembangunan Provinsi NTT untuk Kabupaten Manggarai Barat.

Pada tahun 2023, mayoritas penduduk Kabupaten Manggarai Barat bekerja di sektor primer (pertanian, perkebunan, kehutanan, dan perikanan), yaitu sebanyak 71.191 orang atau sekitar 56,92%. Besarnya penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian tersebut mengindikasikan pembangunan di sektor pertanian merupakan salah satu pilar utama keberhasilan pembangunan daerah di Kabupaten Manggarai Barat. Peranan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap kontribusi PDRB menurut Lapangan Usaha atas dasar harga berlaku di Kabupaten Manggarai Barat mencapai 41.13%. Subsektor pertanian yang menopang sektor pertanian antara lain tanaman pangan dengan berada di tingkat tertinggi dengan kontribusi rata-rata sebesar 81.20% Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Kabupaten Manggarai Barat masih mengandalkan pada sektor pertanian secara umum , khususnya tanaman pangan.

Penelitian ini akan difokuskan pada subsektor tanaman pangan yang diusahakan dan menjadi komoditas unggulan di Kabupaten Manggarai Barat seperti komoditas padi ladang, padi sawah, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang hijau dan kedelai. Kebutuhan pangan di Kabupaten Manggarai Barat setiap tahunnya terus meningkat selaras dengann pertambahan jumlah penduduk. Besarnya kebutuhan konsumsi beras dan kacang-kacangan mengakibatkan perlu adanya perhatian secara khusus demi tercapainya kebutuhan pangan sesuai dengan amanat UU No 18 Tahun 2012 tentang ketahanan pangan. Namun, pengembangan tanaman pangan di Kabupaten Manggarai Barat masih menghadapi berbagai tantangan, dalam RPJMD Kabupaten Manggarai Barat, tantangan yang dihadapi dalam pengembangan komoditas tanaman pangan ialah ketersediaan prasarana pertanian yang belum optimal, seperti jaringan irigasi, Embung, dam parit. Adapun jalan pertanian masih terbatas, rendahya kapasitas kelembagaan, terbatasnya SDM petani dan sarana penunjang. Kondisi ini semakin diperparah dengan adanya alih fungsi lahan. Kabupaten Manggarai Barat sudah memiliki perda LP2B, untuk menjaga keamanan lahan LP2B, namun implementasi untuk peneriban lahan LP2B di lapangan masih rendah.

Potensi lahan yang dimiliki inilah yang menjadi input bagi pemerintah Kabupaten Manggarai Barat untuk menggerakkan sektor pertanian guna

peningkatan perekonomian regional. Berdasarkan Indeks Ketahanan Pangan Indonesia tahun 2022, Kabupaten Manggarai Barat menjadi Kabupaten yang memiliki angka Indeks Ketahanan Pangan tertinggi ketiga di NTT setelah Kabupaten Ngada dan Sikka yaitu 75,17 dan mengalami peningkatan pada tahun 2023, yaitu pada angka 76,76. Pada sektor ini, komoditas tanaman pangan menjadi unggulan dari Kabupaten Manggarai Barat. Pengembangan komoditas subsektor tanaman pangan bertujuan untuk memperoleh produksi optimal secara fisik dan secara ekonomi menguntungkan sehingga perlu diusahakan di lahan yang sesuai dan memiliki peluang pasar (Djaenuddin dalam Akbar, 2014).

Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing subsektor tanaman pangan adalah dengan mengembangkan wilayah berbasis kawasan produksi komoditas unggulan. Pendekatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi lahan pertanian, meningkatkan efisiensi produksi, serta memperkuat rantai nilai komoditas unggulan yang memiliki prospek pasar yang baik.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan arahan pengembangan wilayah yang berbasis pada kawasan produksi komoditas unggulan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Manggarai Barat. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perencanaan wilayah yang lebih tepat sasaran, berbasis potensi lokal, dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Melalui identifikasi komoditas unggulan dan analisis keterkaitannya dengan pengembangan wilayah, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan dan strategi pembangunan yang efektif dan berdampak nyata bagi kesejahteraan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Manggarai Barat menunjukkan tren yang semakin menurun dari tahun 2015 hingga 2019. Kabupaten Manggarai Barat memiliki potensi besar dalam subsektor tanaman pangan yang dapat dikembangkan sebagai komoditas unggulan untuk meningkatkan perekonomian daerah. Namun, pemanfaatan potensi ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan infrastruktur pendukung, akses pasar yang belum optimal, serta belum adanya arahan pengembangan wilayah berbasis kawasan produksi yang terintegrasi dengan kebijakan daerah.

Dalam RPJMD Kabupaten Manggarai Barat, untuk mencapai visi “Mabar Bangkit Menuju Mabar Mantap”, direncanakan untuk melakukan optimalisasi potensi dan peluang di sektor pariwisata dan pertanian. Dimana potensi pertanian saling mendukung dengan sektor pariwisata seperti halnya mendukung dalam pasokan kebutuhan makanan bagi kegiatan di sektor pariwisata. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan pangan dan dorongan untuk mengoptimalkan sektor pertanian, diperlukan suatu pendekatan yang

mampu mengidentifikasi kawasan produksi komoditas unggulan subsektor tanaman pangan secara lebih strategis.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terlihat adanya kesenjangan (*gap*) antara potensi besar sektor tanaman pangan di Kabupaten Manggarai Barat (kontribusi tinggi terhadap PDRB dan penyerapan tenaga kerja, serta Indeks Ketahanan Pangan yang baik) dengan tantangan nyata yang dihadapi (keterbatasan lahan produktif, infrastruktur belum optimal, dan akses pasar terbatas).

Penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan merumuskan "arahan pengembangan wilayah" yang spesifik dan terukur. Oleh karena itu, berdasarkan rumusan masalah dan arahan kebijakan tersebut maka muncul pertanyaan utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini:

”Bagaimana arahan pengembangan wilayah yang tepat untuk mengoptimalkan kawasan produksi komoditas tanaman pangan unggulan di Kabupaten Manggarai Barat?”

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam studi penelitian ini ialah mengetahui komoditas tanaman pangan unggulan di Kabupaten Manggarai Barat serta merumuskan arahan pengembangan wilayah Berbasis Kawasan Produksi Komoditas Tanaman Pangan Unggulan di Kabupaten Manggarai Barat.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Sasaran penelilitian merujuk pada fokus utama yang ingin dicapai dalam suatu penelitian. Adapun saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi komoditas tanaman pangan unggulan di Kabupaten Manggarai Barat
2. Mengidentifikasi kondisi sarana prasarana dan kelembagaan pendukung produksi tanaman pangan di Kabupaten Manggarai Barat
3. Menganalisis pola spasial untuk menentukan kawasan produksi komoditas tanaman pangan unggulan Kabupaten Manggarai Barat.
4. Merumuskan arahan pengembangan wilayah berbasis kawasan produksi komoditas tanaman pangan unggulan di Kabupaten Manggarai Barat.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibagi menjadi 2 (dua) yaitu ruang lingkup secara substansial yang memuat batasan materi penelitian dan ruang lingkup secara spasial yang memuat lokasi penelitian.

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Lingkup materi merupakan batasan teori dan konsep yang akan dibahas dalam penyusunan suatu laporan penelitian. Ruang lingkup materi

dalam penelitian ini yaitu dengan judul penelitian "Arahan Pengembangan Wilayah Berbasis Kawasan Produksi Komoditas Tanaman Pangan Unggilan di Kabupaten Manggarai Barat", adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi komoditas tanaman pangan unggulan di Kabupaten Manggarai Barat. Pembahasan ini mencakup potensi produksi dan luas panen, dan daya saing ekonomi
2. Mengidentifikasi kondisi sarana prasarana dan kelembagaan pendukung produksi tanaman pangan di Kabupaten Manggarai Barat. Pada pembahasan ini mencakup prasarana, sarana pertanian dan kelembagaan pendukung dalam sektor pertanian.
3. Menganalisis pola spasial untuk menentukan kawasan produksi setiap komoditas tanaman pangan unggulan Kabupaten Manggarai Barat. Pada pembahasan ini, akan mencakup ketersediaan lahan, status lahan, Penggunaan Lahan (*Land Use*), dan Pola Sebaran.
4. Merumuskan arahan pengembangan wilayah berbasis kawasan produksi komoditas unggulan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Manggarai Barat. Perumusan dilakukan melalui penetapan zonasi dan strategi prioritas yang didasarkan pada hasil analisis data lapangan. Lingkup materinya mencakup penyusunan matriks triangulasi untuk memvalidasi rekomendasi, serta perumusan strategi konkret yang meliputi intensifikasi (optimasi lahan eksisting), ekstensifikasi (perluasan lahan), dan proteksi (perlindungan lahan produktif dari alih fungsi).

1.4.2 Ruang Lingkup Lokasi

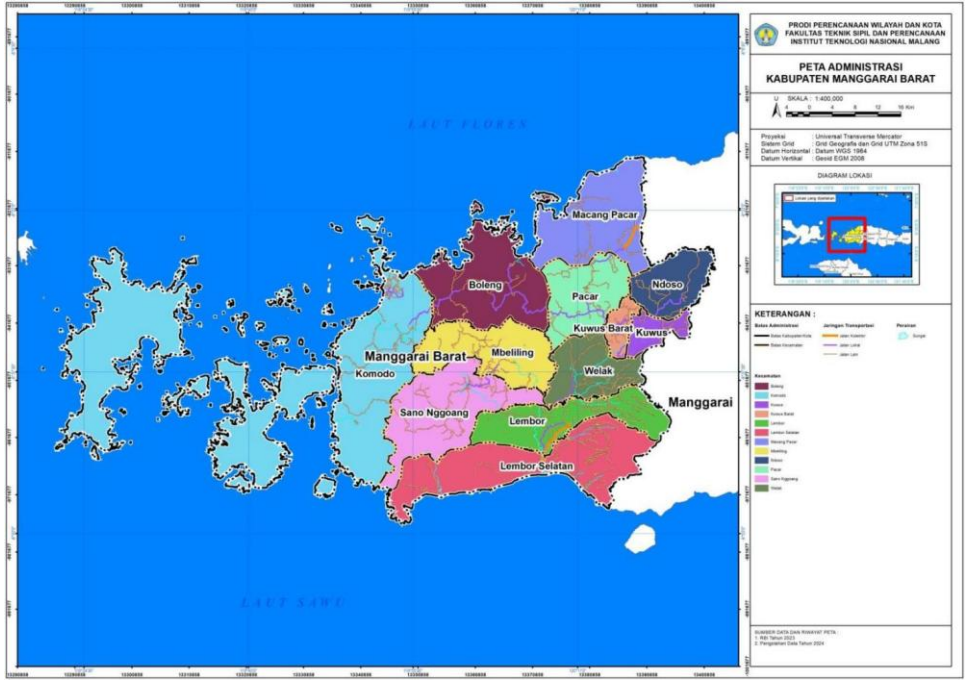
Ruang lingkup lokasi merujuk pada area atau wilayah tertentu yang menjadi fokus dalam suatu studi penelitian ini. Penentuan ruang lingkup lokasi sangat penting karena dapat memengaruhi hasil dan relevansi dari analisis yang dilakukan. Terletak di bagian barat Pulau Flores, berbatasan dengan Laut Flores di sebelah utara dan selatan.

1.4.2.1 Kabupaten Manggarai Barat

Kabupaten Manggarai Barat adalah salah datu Kabupaten yang terletak di provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Kabupaten Manggarai Barat memiliki luas daratan mencapai 2.947,50 km2, yang terdiri dari daratan Flores dan pulau-pulau besar seperti pulau Komodo, Rinca, Longos, serta beberapa pulau kecil lainnya. Dengan ibukotanya Labuan Bajo, Kabupaten ini terletak di antara 080 14' – 090 00' Lintang Selatan (LS) dan 1190 21'–1200 20' Bujur Timur (BT). Wilayah administrasi kabupaten Manggarai Barat terdiri dari 12 Kecamatan yakni kecamatan Komodo, Boleng, Sano Nggoang, Mbeliling, Lembor, Welak, Lembor Selatan, Kuwus, Ndoso, Macang Pacar, Kuwus Barat, dan Pacar. Adapun batas wilayah Kabupaten Manggarai Barat adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Laut Flores
Sebelah Timur : Kabupaten Manggarai

Sebelah Selatan : Laut Sawu
Sebelah Barat : Selat Sape



Peta 1. 1 Peta Administrasi Kabupaten Manggarai Barat

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian strategi penanggulangan dampak perubahan iklim terhadap ketahanan pangan, terbagi dalam beberapa bagian, yaitu sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah dari penelitian, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, sasaran yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi mengenai penjabaran dari kajian literatur mengenai dasar-dasar teori dan referensi yang berkaitan dengan materi penelitian. Pada akhir bab ini akan dirumuskan variabel amatan yang digunakan dalam penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini. Metode tersebut meliputi metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Pada bab tersebut akan menguraikan gambaran umum lokasi dilakukannya penelitian, kondisi lokasi penelitian dan perubahan pemanfaatan lahan perumahan.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil identifikasi komoditas unggulan menggunakan analisis LQ dan SSA, serta evaluasi kondisi sarana prasarana pendukung pertanian. Di dalamnya juga dipaparkan hasil analisis pola spasial (ketersediaan lahan dan *grouping analysis*) untuk menentukan klaster kawasan produksi. Seluruh hasil tersebut kemudian disintesiskan melalui metode triangulasi guna merumuskan arahan pengembangan wilayah berbasis komoditas tanaman pangan unggulan di Kabupaten Manggarai Barat.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang dikemukan berdasarkan hasil analisa yang dilakukan. Bab ini dapat menjadi rekomendasi kebijakan bagi pemerintah dan penelitian selanjutnya.

1.6 Kerangkan Pikir Penelitian

